



## **Pengaruh Laporan Berkelanjutan, *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan**

### ***The Impact of Sustainability Reporting, Green Accounting on Financial Performance***

Ronia Tambunan<sup>1\*</sup>, Suci Wahyuliza<sup>2</sup>, Inge Lengga Sari Munthe<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

[roniatambunan@umrah.ac.id](mailto:roniatambunan@umrah.ac.id)

**Disubmit:** 22-Mar-2025

**Ditelaah:** 31-Mar-2025

**Direvisi:** 05-Apr-2025

**Diterima:** 16-Apr-2025

**Dipublikasi:** 30-Apr-2025

Alamat Redaksi:

Jl. Raya Dompok, Kel. Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang, Prov. Kepulauan Riau, Indonesia

Kode Pos: 29115

<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/index>

#### **ABSTRACT**

*Indonesia is dedicated to attaining sustainable growth in line with the Sustainable Development Goals (SDGs). As a result, green accounting and sustainability disclosure reporting become essential. This study aimed to explore the influence of green accounting and sustainability reporting on the financial outcomes of companies within the basic materials sector that were publicly traded on the IDX from 2021 to 2023. For this research, the PROPER score was utilized to assess green accounting, while sustainable reporting was evaluated using the Global Reporting Initiative (GRI) and its 92 components, and financial performance was gauged through Return on Assets (ROA). The researcher employed multiple linear regression analysis, using SPSS 25 for data processing. The results of the study revealed a notable effect of sustainable reporting on financial performance. Conversely, green accounting did not show a significant influence on financial outcomes.*

**Keywords:** *green accounting; financial performance; sustainability reporting.*

## PENDAHULUAN

Tantangan perekonomian global yang sangat dinamis, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 meningkat menjadi 5,01 % dibandingkan pencapaian di tahun 2023 5,0 %. Dalam rangka merealisasikan program tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mengembangkan kehidupan sosial masyarakat Indonesia agar berkembang dan sejahtera selaras dengan meningkatnya skala usaha maka perlu mencukung pencapaian untuk tujuan pembangunan yang berkelanjutan pada konsep *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Program keberlanjutan yang dijalankan perusahaan memberikan nilai tambah dan manfaat baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

Perusahaan didorong untuk berupaya mengoptimalkan operasional perusahaan guna mencapai keberlanjutan usaha dengan persaingan usaha yang lebih agresif. Pada tahun 2021, industri pertambangan Indonesia mencakup separuh dari luas daratan negara ini, atau 97.767.729,55 Ha. Meski demikian, operasional perusahaan, Banyak kejadian yang terjadi di Indonesia, termasuk keterlibatan PT Adaro Energi dalam pengerukan dan operasi perusakan lingkungan yang memperburuk bencana banjir di Kalimantan Selatan tahun 2021 yang menelan korban 24 jiwa dan menyebabkan 113.000 orang mengungsi. Hingga saat ini, setidaknya masih tersisa 30 lubang tambang dari operasi pengerukan batu bara perusahaan sebelumnya; baru 18% lubang tambang PT. Adaro Energi yang telah digali. Izin PKP2B perusahaan akan berakhir pada Oktober 2022. Namun, menurut Peraturan Undang-Undang Pertambangan, setiap lubang tambang harus digali sebelum masa kontrak berakhir.

Lebih jauh, terumbu karang juga rusak akibat aktivitas penambangan dan pembangunan pelabuhan PT Gema Kreasi Wardana (Harita Group) di Desa Masolo dan Roko-Roko, sehingga nelayan kesulitan menangkap ikan karang, gurita, ikan ekor kuning, tuna, dan sunu. Begitu pula di Sulawesi Selatan, limbah PT. Vale Indonesia mempercepat laju sedimentasi hingga membentuk daratan baru yang penuh lumpur halus di tepi Danau Mahalona, Desa Tole, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Tambang nikel milik PT. Vale Indonesia tersebut merusak hutan hujan tropis dan mengkriminalisasi aktivis lingkungan. Luas Danau Mahalona saat ini sekitar 2.289 hektare, berkurang 151 hektare dari luas sebelumnya yang mencapai 2.440 hektare. Aktivitas PT. Vale Indonesia juga menyebabkan deforestasi seluas 4.449,22 Ha.

Selama lima puluh tahun, aktivitas PT. Freeport di Indonesia telah mengakibatkan keresahan sosial, kerusakan lingkungan, pelanggaran hak asasi manusia, dan menipisnya sumber daya keuangan bagi penduduk asli Papua. Perusakan hutan akibat penambangan ilegal di 4.535 hektar kawasan hutan lindung. Penimbunan sedimen dan sampah tailing menyebabkan tanah longsor dan banjir. BPK memperkirakan pada tahun 2017 bahwa pemanfaatan hutan lindung dan praktik pengelolaan limbah yang tidak tepat oleh PT Freeport Indonesia dapat mengakibatkan kerugian sumber daya alam di Papua sebesar Rp 185 triliun.

Bisnis yang beroperasi di Indonesia tengah menjadi perhatian yang disebabkan oleh pelaku usaha yang tidak memperhatikan tanggungjawab terhadap lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan. Kerugian lingkungan yang terjadi dipengaruhi oleh selama terjadi pencemaran, jumlah polusi yang ditimbulkan, pencemaran udara dan kondisi lahan yang rusak. Kerusakan lingkungan ini berdampak terdapat aspek ekonomi lingkungan, dan biaya untuk pemulihan lingkungan. Oleh karena itu perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam harus menjadi focus utama dalam pengelolaan alam dimasa depan untuk memastikan bahwa ekonomi dapat berlangsung tanpa mengorbankan keseimbangan ekologi. Peningkatan kebutuhan informasi terkait lingkungan kepada pihak eksternal, pengungkapan *green accounting* pada laporan keuangan dianggap belum mampu untuk mencerminkan informasi lingkungan. Sehingga, perusahaan melakukan penerbitan laporan keberlanjutan atau *sustainability report (SR)* untuk menyesuaikan dan mendukung informasi pada laporan keuangan perusahaan (Suaidah, 2018).

Industri dasar dan kimia yang menjadi pokok bahasan penelitian ini merupakan dua dari tiga industri primer yang menjadi tumpuan kegiatan usaha manufaktur di Indonesia. Salah satu industri yang diharapkan memilikinya adalah industri bahan dasar. masa depan yang cerah dan memegang peranan yang signifikan dalam penyediaan bahan baku. Jika diperhatikan, harga saham beberapa perusahaan di sektor bahan dasar menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten dengan kenaikan dan penurunan secara bergantian. Pergerakan harga saham ini sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Keberlanjutan sangat penting bagi bisnis untuk mengatasi faktor ekonomi, lingkungan, sosial, dan etika. Isu lingkungan yang signifikan, seperti perubahan iklim, penipisan sumber daya, polusi, dan perusakan habitat, dipengaruhi oleh aktivitas bisnis dan konsekuensinya. Praktik keberlanjutan membantu mengurangi jejak lingkungan negatif organisasi dan mempromosikan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan metode yang berkelanjutan, perusahaan dapat meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan dan mendorong pengelolaan sumber daya yang bijaksana. Mematuhi undang-undang lingkungan dan sosial yang semakin ketat diperlukan untuk mencegah akibat hukum, kerusakan reputasi, dan gangguan terhadap operasi. Inisiatif berkelanjutan, termasuk efisiensi energi dan sumber daya yang etis, memastikan akses jangka panjang ke sumber daya sekaligus menurunkan biaya. Konsumen semakin sadar akan isu lingkungan dan sosial, dan organisasi yang menekankan keberlanjutan lebih menarik bagi investor yang berfokus di aspek lingkungan perusahaan beroperasi, sosial, dan *good governance*. Keberlanjutan bertindak sebagai katalisator inovasi di bidang-bidang seperti pengembangan produk, metode manufaktur, dan peningkatan rantai pasokan, yang menghasilkan pengurangan biaya, peningkatan efisiensi, dan penciptaan peluang pendapatan baru.

Menurut Zahra (2020) mengungkapkan bahwa hampir semua organisasi hanya berkonsentrasi pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Elkington (1988), misi dari sebuah perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan profit namun perusahaan juga harus memiliki *responsibility* terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan laporan keberlanjutan yang memuat mengenai tanggung jawab perusahaan dalam ranah ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai komitmen perusahaan dalam hal kinerja mengomunikasikan faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terbuka kepada para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh pengungkapan keberlanjutan parsial (Zahra, 2020).

Menurut Rizki dkk., (2021) menunjukkan bahwa dalam upaya menjaga lingkungan, pemerintah Indonesia telah memberlakukan regulasi perundang-undangan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Akibatnya, bisnis harus membayar tindakan lingkungan yang harus didokumentasikan dan dideklarasikan, praktik yang dikenal sebagai "akuntansi hijau". Bisnis dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka, dengan menggunakan akuntansi hijau dan mengelola tantangan lingkungan secara tepat sesuai dengan aturan pemerintah (Riadi & Aqshal, 2023). Menurut penelitian Widyowati (2022), bisnis dipandang belum menerapkan *green accounting* secara memadai sebagai akibat dari kurangnya perhatian terhadap isu lingkungan dan dampaknya. Secara praktis, *green accounting* meliputi kegiatan usaha dan proses organisasi yang berhubungan dengan masalah lingkungan, yang diidentifikasi, dianalisis, diukur, dan diterangkan dalam laporan keuangan, sehingga memungkinkan pengungkapan biaya yang dikeluarkan (Ratusasi & Pengaruh, 2023).

*Green accounting* atau akuntansi lingkungan ialah aspek dari operasional bisnis sebuah perusahaan. Akuntansi hijau adalah salah satu kategori akuntansi lingkungan yang mencerminkan usaha untuk mengintegrasikan keuntungan serta pengeluaran yang terkait dengan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi atau hasil finansial suatu bisnis. Signifikansi akuntansi lingkungan secara fundamental menuntut perhatian menyeluruh dari perusahaan serta organisasi

lainnya yang telah mendapatkan keuntungan dari sumber daya alam (Kartika & Utami, 2019). *Green accounting* atau kata lain akuntansi hijau menyediakan cara untuk meminimalkan penggunaan energi dan melestarikan sumber daya alam, mengurangi bahaya kesehatan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Ezekwe U., & Ikilidi, J. (2024). Oleh karena itu, *green accounting* berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sambil tetap memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar.

Kinerja keuangan dipresentasikan melalui analisis keuangan yang memungkinkan penilaian terhadap perusahaan mengenai apakah perusahaan telah mencapai performa terbaik dalam mengelola semua sumber daya yang ada. Ini berarti bahwa ketika menentukan apakah akan berinvestasi di perusahaan atau tidak, investor dapat menggunakan kinerja keuangan sebagai studi pertimbangan kebijakan. Mengingat konteks di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dampak pelaporan akuntansi hijau berkelanjutan terhadap kinerja keuangan.

Bogers *et.al.*, (2020) menyampaikan banyak perusahaan menghadapi berbagai tekanan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat luas sehingga penting untuk meninjau kembali bisnis yang dijalankan dengan cara yang lebih etis dan berkelanjutan terutama berkaitan dengan kinerja non keuangan seperti pelaporan keberlanjutan. Aspek – aspek yang meliputi lingkungan, sosial, dan tata kelola sangat relevan dengan aktivitas bisnis perusahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Alsayegh *et al.*, 2020). Sebagai contoh, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dihadapkan pada tekanan dari investor dan pemangku kepentingan terkait keberlanjutan. Hal ini tercermin dari laba bersih Adaro turun 34,16%, terutama karena pergeseran preferensi pasar global dan lonjakan permintaan praktik penambangan yang lebih berkelanjutan. Sehingga PT Adaro mengambil langkah dengan menerapkan kebijakan lingkungan dan beralih ke sumber energi bersih, seperti energi terbarukan, guna mengamankan kelangsungan bisnis PT Adaro di masa mendatang (Abigail, 2024).

Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Yayu, dkk (2023) mengungkapkan bahwa entitas bisnis senantiasa berupaya untuk memastikan dan menjamin bahwa aktivitas operasi yang dilaksanakan dapat diterima sesuai dengan batasan dan norma oleh masyarakat. Menurut Damayanti & Astuti (2022) mengungkapkan bahwa teori legitimasi sebagai dasar mempertimbangkan bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan lingkungan sebagai dampak aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, laporan berkelanjutan disusun sebagai bentuk kewajiban yang harus dipenuhi terkait regulasi yang ada sehingga dapat diterima masyarakat sekitar.

Istilah "*green accounting*" pertama kali diperkenalkan pada tahun 1980-an oleh ekonom dan akademisi Peter Wood. Menurut Matthew N. O. Sadiku (2021) mengungkapkan bahwa konsep ini juga dikenal sebagai akuntansi sumber daya atau akuntansi terpadu. Pendekatan ini berfungsi sebagai sarana untuk mengevaluasi keuntungan dan kerugian proyek terkait dampaknya terhadap lingkungan. *Green accounting* menyediakan cara untuk meminimalkan penggunaan energi dan melestarikan sumber daya alam, mengurangi bahaya kesehatan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Ezekwe U. & Ikilidi J., 2024). Oleh karena itu, *green accounting* berfungsi sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sambil tetap memperhatikan kondisi lingkungan di sekitar.

Penerapan *green accounting* akan memberikan harapan meliputi (1) pertumbuhan ekonomi yang terus menerus mengalami pertumbuhan; (2) Ketahanan dan kekuatan dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan; (3) aktivitas perusahaan yang memiliki ekosistem produktif; (4) pengurangan emisi dari efek gas rumah kaca (GGGI, 2015). Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai sarana komunikasi penting yang memungkinkan perusahaan menyampaikan dedikasi mereka terhadap pertumbuhan berkelanjutan kepada berbagai pemangku kepentingan (Mostafa, 2023). Laporan keberlanjutan, atau yang sering disebut *sustainability reporting*, merupakan dokumen yang dibuat oleh sebuah perusahaan untuk memberi informasi dan berkomunikasi dengan semua pihak terkait tentang kinerja dalam bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola secara bertanggung jawab. Tujuan dari penyampaian

laporan keberlanjutan ini untuk membantu perusahaan dalam merencanakan, mempersiapkan, dan menyajikan informasi terkait komitmen, kegiatan, serta *responsibility* perusahaan dibidang ekonomi, social, dan lingkungan perusahaan.

Kinerja finansial berperan sebagai tolok ukur bagi manajemen di dalam suatu organisasi untuk mengelola sumber daya perusahaan. Indikator kinerja finansial diperoleh dari data yang ada yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan alat evaluasi untuk memahami efektivitas operasi keuangan perusahaan yang dapat dicapai. Penilaian kinerja perusahaan merupakan inisiatif terstruktur yang dilakukan untuk mengevaluasi tindakan operasional dengan tepat dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan tujuan perusahaan mengenai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba melalui perolehan pendapatan. Penilaian kinerja keuangan memegang peranan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam mematuhi norma perilaku yang ditetapkan, serta mengarahkan pada pencapaian laba. Pengukuran kinerja keuangan bergantung pada informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan kinerja keuangan ini berfungsi sebagai representasi keadaan keuangan perusahaan di waktu yang lalu dan dapat digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan di masa mendatang.

Keberadaan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan aktivitas terhadap lingkungan sekitar terutama keadaan alamnya. Berbagai bukti nyata atas dampak ketidakpedulian tersebut seperti PT Adaro, PT Vale Indonesia, PT Freeport. Oleh karena itu, teori legitimasi mendukung untuk dilakukannya Dengan merilis laporan keinginan, perusahaan dimintai pertanggungjawaban atas kegiatannya. Informasi tentang tanggung jawab lingkungan, sosial, dan ekonomi disertakan dalam studi tindak lanjut ini. Karena dapat membantu semua tindakan operasional, perusahaan akan memperoleh kredibilitas dan nilai tambah jika merilis laporan ini. Selain itu, investor memperhitungkan nilai tambah perusahaan saat melakukan investasi, yang memudahkan bisnis. melakukan kegiatan operasional yang berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan. Sebagian besar penelitian tentang pelaporan keberlanjutan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan menyajikan berbagai hasil yang berpengaruh atau tidak berpengaruh. Dampak keberlanjutan dapat diukur melalui; Pertumbuhan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup, tingkat risiko pendapatan yang dapat diterima secara keseluruhan, dan profil risiko pendapatan yang menarik (Werner, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Handoko & Yanti (2023); Israel S. Akinadewo (2023); Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022), Okafor (2022), Ezekwesili (2022), Christopher Thomas (2021), Arsala Khan (2021), Tensie Whelan (2021), Nandini E.S. (2020), dan Ezeokafor (2019), laporan keberlanjutan terbukti dapat meningkatkan kinerja keuangan, termasuk ROA, ROE, dan Tobin's Q (TQ). Keberhasilan keuangan suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dengan demikian, berikut ini adalah teori yang diajukan:

Pengungkapan Laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( $H_1$ ).

*Green accounting* merupakan bentuk akuntansi yang mengintegrasikan biaya ekologis dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Onoh *et al.*, (2023) dan Arumona *et. al* (2021) mengungkapkan bahwa entitas mengabaikan tentang lingkungan menyebabkan masalah pencemaran lingkungan terutama perusahaan minyak dan gas, untuk menghilangkan limbah berbahaya yang memengaruhi alam dan kesehatan manusia serta ekosistem Secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan dampak lingkungan perusahaan, akuntansi hijau menawarkan metode pelaporan kinerja yang menyeluruh.

Teori legitimasi menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau bisa dilihat sebagai usaha perusahaan untuk menunjukkan dedikasinya terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan yang dianggap penting oleh masyarakat. Ini berkontribusi pada kemampuan organisasi untuk menjaga dukungan serta keabsahan mereka dalam komunitas, meskipun terkadang hal ini bertentangan dengan fokus utama perusahaan yang hanya mengejar keuntungan. Semakin tinggi *green accounting*, maka

semakin tinggi pula kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Khairunisa (2025); Rosmanidar, dkk (2024); Yuyu, dkk (2023); Kamila & Saputra (2022); Ramadhani., *et al* (2022; Anggraeni & Dewi (2022); Endiana., *et al* (2020) mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dengan kinerja keuangan perusahaan. Temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan , dkk (2024); Sholihah, Handajani, dan Astuti (2024); Prijayanti & Haq (2023); Dita & Ervina (2021); Maburoh & Saiful (2022); Budiono dan Dura (2022); Angelina & Nursasi (2021) yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam dugaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (H<sub>2</sub>)

## METODE PENELITIAN

Desain riset dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang sistematis dan komprehensif untuk menganalisis literatur yang ada tentang praktik *green accounting*, laporan berkelanjutan dan kinerja keuangan. Sumber data sekunder di analisis deskriptif kuantitatif ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Dalam penelitian ini, metodologi komprehensif digunakan, yang memeriksa laporan tahunan. Laporan tahunan dipandang sebagai sumber data yang berharga karena umumnya disusun dalam format standar dan menyajikan pengungkapan informasi tertentu setiap tahun serta merupakan dokumen yang dapat diakses oleh masyarakat umum. Analisis ini memperhitungkan tidak hanya bagian yang berkaitan dengan masalah kinerja keuangan tetapi seluruh dokumen, mulai dari pengungkapan sosial, ekonomi dan lingkungan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang perspektif perusahaan terhadap masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Periode penelitian ini berkisar dari tahun 2021 hingga 2023.

Meskipun ada 82 perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, investigasi ini difokuskan pada pemilihan 16 perusahaan, yang dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- a. Perusahaan harus beroperasi terus menerus minimal selama 2021–2023 (ini berlaku untuk bank yang statusnya berubah dan karenanya dikecualikan);
- b. Laporan tahunan terkait keberlanjutan harus dapat diakses selama durasi yang ditinjau;
- c. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan, yang berarti dokumen yang hanya berisi informasi keuangan, selama seluruh periode peninjauan;
- d. Perusahaan yang memiliki nilai proper lengkap selama periode pengamatan 2021 – 2023;
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian 2 tahun berturut-turut selama periode pengamatan 2021-2023.

Kinerja keuangan sering dijadikan sebagai acuan berinvestasi oleh para investor. Investor cenderung mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan untuk menentukan keputusan investasi. Indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan tingkat pengembalian asset atau *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk menilai keberhasilan keuangan, karena informasi mengenai ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi investor karena emiten mampu menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah aset tertentu. Pengukuran rasio ini juga dapat menilai efisiensi manajerial perusahaan secara keseluruhan (Rosmanidar, dkk 2024).

Pengungkapan laporan keberlanjutan, sebagaimana ditentukan oleh opsi inti Standar GRI, merupakan variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Angka 1 menunjukkan bahwa indikator tersebut terungkap, dan angka 0 menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak terungkap, untuk menghitung indeks pengungkapan laporan keberlanjutan melalui evaluasi (Handoko & Yanti, 2023). Skor keseluruhan setiap perusahaan dihitung dengan menjumlahkan skor yang diperoleh dari penilaian indikator.

$$SRDI = n/k$$

SRDI: *Sustainability Report Disclosure Index*

k: total item yang di pelaporan berkelanjutan

n: total item pelaporan berkelanjutan yang diungkapkan perusahaan

*Green accounting* merupakan penilaian tanggungjawab perusahaan dalam menangani manajemen dampak lingkungan dimana perusahaan tersebut menghasilkan limbah hasil produksi barang maupun kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasi perusahaan. *Green accounting* diukur dengan menggunakan PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan suatu pengukuran oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Mia Ika Rahmawati & Anang Subardjo, 2017).

**Tabel 1 Kriteria Peringkat PROPER**

Kriteria	Penilaian	Score
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: <http://proper.menlhk.go.id>

**Tabel 2. Penilaian Peringkat PROPER**

Kriteria	Penilaian	Score
Emas	Kekonsistenan perusahaan menunjukkan keunggulan lingkungan didalam aktivitas produksi ataupun layanan mereka, beroperasi secara etis, dan bertanggung jawab kepada komunitas.	5
Hijau	Dengan memperkenalkan sistem manajemen lingkungan, menggunakan sumber daya secara efisien melalui 4R ( <i>Reduce, Recycle, Reuse, Recovery</i> ), dan memenuhi tanggung jawab sosial, perusahaan akan mempraktikkan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diperlukan.	4
Biru	Perusahaan berkomitmen untuk pengelolaan lingkungan seperti yang diwajibkan oleh hukum.	3
Merah	Perusahaan mengelola lingkungan tanpa mematuhi persyaratan yang diamanatkan oleh undang-undang.	2
Hitam	Perusahaan yang berbuat lalai dengan sengaja sehingga berakibat mencemarkan ataupun kerisukan lingkungan dan melanggar aturan UU dan tidak menjalani sanksi administrasi.	1

Sumber : Peraturan Kementerian Lingkungan Hidup Nomor 6

Langkah dasar sebelum melakukan analisis regresi data dengan uji asumsi klasik, yaitu memastikan bahwa data tersebut sudah memenuhi syarat normal dan bebas dari masalah.

#### 1. Uji Normalitas

Nilai signifikansi menunjukkan apakah data penelitian terdistribusi normal. Data dianggap terdistribusi secara teratur jika dan hanya jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 (Ghozali, 2018). Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini. Distribusi data model regresi yang baik adalah normal atau hampir normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi, dilakukan pengujian multikolinieritas (Ghozali, 2018). Tidak ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap nilai toleransi serta variabel *influence faktor* (VIF) sebagai berikut :

- a) Nilai *Variance Influence Factor* (VIF) diatas 10 atau nilai dari tolerance lebih kecil dari 0.10, menunjukkan terdapat multikolinieritas pada tiap variabel independen.
- b) Nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dibawah 10 atau nilai dari tolerance lebih besar dari 0.10, menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas pada tiap variabel independen.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui variance antar pengamatan apakah memiliki perbedaan melalui nilai signifikansi dari variabel independen penelitian (Ghozali, 2018). Model regresi penelitian yang baik adalah model yang menghasilkan homoskedastisitas tanpa menghasilkan heteroskedastisitas. Adapun cara untuk mencari indikasi adanya heteroskedastisitas yaitu melihat nilai signifikan uji glejser:

- a) Nilai sig > 0,05 maka data bebas dari heteroskedastisitas;
- b) Nilai sig < 0,05 maka data terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier dan data berkorelasi (Ghozali, 2018). Jika terdapat korelasi, maka akan terjadi masalah autokorelasi. Uji Darwin-Watson dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengujian autokorelasi.

Ketika melakukan penelitian dengan beberapa variabel independen, digunakan model uji regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk memastikan tingkat dan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat dampak pelaporan keberlanjutan dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan akan dinilai menggunakan temuan pengujian analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah persamaan regresi berganda di penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

$X_1$  = Laporan Keberlanjutan

$X_2$  = *Green accounting*

E = Error

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, digunakan uji signifikan parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa setiap variabel bebas dibandingkan dengan variabel terikat menggunakan uji-t. Pedoman berikut diikuti untuk melakukan uji-t penelitian ini pada tingkat signifikansi 5%, atau 0,05:

1. Nilai signifikan < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (signifikan).

2. Nilai signifikan > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak signifikan) signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut (Ghozali, 2018), Koefisien determinasi mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen. Ketika nilai determinasi mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan informasi prediktif variabel dependen. Tingkat di mana model dapat menjelaskan varians variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nol hingga satu adalah rentang nilai untuk koefisien determinasi. Ada sedikit ruang bagi variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen ketika koefisien determinasi ( $R^2$ ) rendah. Di sisi lain, koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang tinggi, yang mendekati 1, menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengantisipasi bagaimana variabel dependen akan berubah disediakan oleh variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistic deskriptif dimaksudkan untuk menyediakan gambaran mengenai data dalam hal minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Keberlanjutan	48	.21	.98	.5742	.16964
Green_Accounting	48	1.00	4.73	2.6721	.98594
Kinerja_Keuangan	48	.00	.21	.0625	.04888
Valid N ( <i>listwise</i> )	48				

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata laporan keberlanjutan sebesar 0.5742 dengan standar deviasi 0.16964, artinya data tersebut memiliki variasi yang kecil atau kurang beragam. Kemudian, nilai rata-rata *green accounting* sebesar 2.6721 dengan standar deviasi 0.98594, artinya data tersebut memiliki variasi yang besar atau beragam. Selanjutnya, nilai rata-rata kinerja keuangan 0.0625 dengan standar deviasi 0.04888, data tersebut memiliki variasi yang besar atau beragam.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas**

N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	.04290568
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.046
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian normalitas menguji nilai signifikan dari variabel residual tak terstandar yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak aplikasi SPSS untuk menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Nilai signifikansi yang melebihi 0,05 menunjukkan distribusi data yang normal. Hasil dari pengujian normalitas mengindikasikan bahwa sisa dari variabel tergantung (kinerja finansial) dan

variabel bebas (akuntansi hijau dan laporan keberlanjutan) terdistribusi secara teratur. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencapai angka 0,200, yang melebihi 0,05 menunjukkan data normal dan memenuhi untuk dilakukan uji hipotesis.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Laporan Berkelanjutan	.967	1.034	Non Multikolinieritas
<i>Green_Accounting</i>	.967	1.034	Non Multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian multikolinieritas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan antar variabel independen di dalam model regresi. Melalui analisis data dengan SPSS, diperoleh informasi bahwa semua variabel independen dari laporan berkelanjutan dan *green accounting* menunjukkan nilai tolerance yang melebihi 0.10 (laporan berkelanjutan = 0.967 dan *green accounting* = 0.967) serta nilai VIF yang lebih rendah dari 10 (laporan berkelanjutan = 1.034 dan *green accounting* = 1.034). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinieritas yang ditemukan dan informasi tersebut memenuhi syarat untuk diterapkan dalam model regresi.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
Laporan Berkelanjutan	.075	Non Heteroskedastisitas
<i>Green_Accounting</i>	.209	Non Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian asumsi klasik heterokedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat kesamaan varians di antara pengamatan yang tersisa dalam model regresi. Dengan memeriksa nilai Sig. menggunakan uji Glejser, seseorang dapat menentukan apakah heteroskedastisitas hadir atau tidak. Heteroskedastisitas tidak ada jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Di sisi lain, heteroskedastisitas hadir jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada heteroskedastisitas berdasarkan data yaitu nilai signifikansi laporan berkelanjutan sebesar  $0.075 > 0.05$  dan *green accounting*  $0.209 > 0.05$ .

**Tabel 7. Hasil Pengujian Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1.935	Bebas autokorelasi

Sumber: data diolah, 2025

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu dalam satu periode dan variabel pengganggu pada periode sebelumnya berkorelasi dalam model regresi linier. Durbin-Watson digunakan untuk menguji autokorelasi. Skor Durbin-Watson adalah 1,935, menurut temuan uji autokorelasi. dengan signifikansi level 0.05 jumlah sampel 48.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Varibael	Koefisien	t-Statistik	Sig.
----------	-----------	-------------	------

Laporan Berkelanjutan	.063	.609	.546
<i>Green Accounting</i>	.001	2.548	.015

Sumber : Data diolah, 2025

Persamaan model regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan tabel berikut:

$$ROA = 0.11 + 0.063 SR + 0.001 GA + \epsilon$$

Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,015, yang kurang dari 0,05 ( $0,015 < 0,05$ ). Hasilnya, hipotesis 1, yang menurutnya laporan keberlanjutan memengaruhi kinerja keuangan, disetujui. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) secara signifikan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan sampai batas tertentu. Karena ambang signifikansi adalah 0,880, yang lebih tinggi dari 0,05.

*Green accounting* tampaknya tidak memiliki dampak substansial pada kinerja keuangan ( $0,880 > 0,05$ ). Hasilnya, hipotesis kedua—bahwa akuntansi hijau memengaruhi kinerja keuangan—dibantah. Ini menunjukkan bahwa ada sebagian kurangnya dampak utama Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

**Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 <sup>a</sup>	.149	.106	.02779

Sumber: data diolah SPSS, 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi model regresi (Adjusted R-Square) dalam penelitian ini adalah 0,149. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (laporan berkelanjutan dan *green accounting*) yang memengaruhi variabel dependen (ROA) bervariasi sebesar 14,9%, dengan faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi menyumbang 75,1% varians yang tersisa.

Laporan keberlanjutan memiliki dampak besar terhadap kinerja keuangan karena laporan ini menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan dan berfungsi sebagai bukti tanggung jawabnya kepada para pemangku kepentingan. Demi keberlanjutan operasionalnya, bisnis harus memberikan laporan keberlanjutan agar dapat menarik para pemangku kepentingan. Kepercayaan ini terwujud dalam bentuk kolaborasi atau investasi yang dapat meningkatkan penjualan dan kinerja bisnis. Menyampaikan laporan keberlanjutan dengan data kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan salah satu pendekatan bagi bisnis untuk menjadi lebih sah. Hal ini memengaruhi pertumbuhan laba bersih bisnis, yang kemudian dapat meningkatkan nilai ROA sebagai keberhasilan perusahaan memanfaatkan aset dengan efektif untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang komprehensif menciptakan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan, mencerminkan hubungan yang positif antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Saat ini, penerapan laporan keberlanjutan di Indonesia didorong oleh ketentuan pemerintah, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 tahun 2007. Praktik pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan memerlukan pedoman. Salah satu pedoman yang dapat diterapkan adalah Global Reporting Initiative (GRI). Temuan dari penelitian ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan oleh Handoko & Yanti (2023); Israel S. Akinadewo (2023); Saputra (2022); Okafor (2022); Ezekwesili

(2022); Christopher Thomas (2021); Arsala Khan (2021); Tensie Whelan (2021); Nandini E.S. (2020); Ezeokafor (2019).

Hasil uji menunjukkan bahwa akuntansi hijau tidak memiliki dampak signifikan secara individu terhadap prestasi keuangan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menjaga tanggung jawab kepada efek lingkungan atau sosial di lokasi operasionalnya cenderung akan meningkatkan kinerja akuntansi hijau yang berimplikasi pada keberhasilan finansial melalui akses yang lebih baik terhadap investasi. Namun, penelitian ini menemukan hasil yang berbeda, disebabkan oleh masih minimnya perusahaan yang mengadopsi PROPER, karena tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi hijau dan juga tidak ada regulasi yang mengatur hal tersebut secara khusus. Selain itu, perusahaan yang fokus pada peningkatan laba akan menganalisis setiap pengeluaran, termasuk biaya terkait lingkungan yang dapat menurunkan margin keuntungan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2024); Sholihah, Handajani, dan Astuti (2024); Prijayanti & Haq (2023); Dita & Ervina (2021); Mabruroh & Saiful (2022); Budiono dan Dura (2022); Angelina & Nursasi (2021) yang menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai dampak laporan berkelanjutan dan *green accounting* terhadap kinerja finansial di perusahaan sektor bahan dasar pada tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa (1) laporan berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial; (2) akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal yaitu (1) jumlah perusahaan tercatat yang telah mendapatkan melaporkan penerapan ESG masih terbatas; (2) rentang waktu penelitian yang hanya meliputi tahun 2021 sampai dengan 2023 membatasi kemampuan untuk mengamati dampak jangka panjang dari penerapan ESG.

Penelitian di masa mendatang direkomendasikan untuk menambahkan faktor internal yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan, seperti tata kelola perusahaan yang baik, *sustainability development*, *material flow cost accounting*, *internal corporate governance strength*. Penelitian dimasa mendatang agar mempertimbangkan pengambilan sampel yang lebih representatif, karena dalam riset ini hanya terbatas dari *basic material* yang belum mencerminkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengungkapkan rasa syukur yang mendalam kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penerbitan jurnal ini, terutama kepada tim reviewer JIAFI dan tim editor JIAFI.

## DAFTAR PUSTAKA

Ameilia Damayanti dan Shinta Budi Astuti. Pengaruh *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2017 – 2020). Jurnal Universitas Uniersitas Pancasila Pancasila. 2022.

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021, Desember). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, Vol. 14 No. 2, 211-224.
- Christopher Thomas, J. T(2021). The Impact of Sustainability Practices on Firm Financial Performance: Evidence from Malaysia. *management and accounting review*, vol20
- Dita, E. M., & Ervina, D. (2021, Juni). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Journal Of Finance and Accounting Studies*, Vol. 3 No. 2, 72-84.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022, Januari). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73-84.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). "The Effect of Green accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance." *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12). 731-738.
- Ezekwesili, T. P(2022). Sustainability Accounting Practice: A Survey Of Nigerian Multinational Corporations. *Research Journal of Management Practice*, ISSN: 2782-7674
- Ezekwere, U. & Ikilidi, J. (2024). Effect Of Green Accounting Disclosure And Financial Performance: A Study Of Consumer Goods Firms In Nigeria. *Journal of the Management Sciences*, Vol. 61 (7) June, 2024
- Ezeokafor, F. C(2019). Effect Of Sustainability Reporting On Corporate Performance Of Quoted Oil And Gas Firms In Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 1118- 6828
- G. G. G. I. (2015). Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamidi (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria*. Vol. 6 No. 2, 2019
- Handoko, F.S., & Yanti, B. H. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No. 1 April 2023: hal : 977-988
- Israel S. Akinadewo, O. B(2023). Sustainability Reporting Practice and Financial Performance of Listed Industrial Goods Firms in Nigeria. *European Journal of Science, Innovation and Technology*, Volume3ISSN: 2786-4936
- Kamila. R., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). Retrieved October 8, 2022, from <https://www.menlhk.go.id/>
- Ladyve, Noor Shodiq Dan M.Cholid Mawardi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018." E-JRA Vol. 09 No. 06 Agustus 2020.

- Matthew N. O. Sadiku, T. J (2021). *Green accounting: A Primer*. International Journal of Scientific Advances, volume 2.
- Mostafa, K. B (2023). *Sustainability Reporting Scholarly Research* Springer Nature Switzerland.
- Nandini E.S, S. R(2020). A Study on Impact of Environmental Accounting on Profitability of Companies listed in Bombay Stock Exchange. *BULLETIN MONUMENTAL*, Volume 21
- Prijayanti, A. D., & Haq, A. (2023, April). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 3 No. 1, 663-676.
- Riadi, S. & Aqshal, A. (2023). *Green Accounting Disclosure And Financial Performance: Evidence From The Mining Sector*. Proceedings of the International Conference on Applied Science and Technology on Social Science 2023 (iCAST-SS 2023), Advances in Social Science, Education and Humanities Research 817, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6\\_104](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6_104)
- Ratusasi, M. L. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Industri Semen Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9.2, 5(1), 1–19. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7183> (2021)
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227-242.
- Riduwan, A., & Andajani, A. (2022). Pemenuhan Tanggungjawab Ekonomik-Sosio Ekologi: Benarkah Memicu Keberlanjutan Kinerja Keuangan? *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2), 156–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5274>
- Rizki, A. N., & Firmansyah, A. (2021). Kewajiban Lingkungan Atas Reklamasi Dan Pasca Tambang Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 6(01), 37–54.
- Rosmanidar E., Putriana M., Nasution P.A.M. (2024). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Basic Materials Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. Vol.17, No.1, Juli 2024, Hal 111-125. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis>
- Saputra, F. A. (2022) A Review of Sustainable Finance and Financial. *International Journal of Finance*, 1(1) 1–17.
- Widyowati; Damayanti. (2022). Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9.
- Yayu, Y., Wahyudi, W., Damayanti, D., Eka, F., Arsita, A., & Razak, L. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 4(1).
- Zahra, Az. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks SRI-Kehati di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta